

ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK PADA ANTOLOGI CERPEN CATATAN HATI DI
SETIAP DOAKU KARYA ASMA NADIA DAN KAWAN-KAWAN SEBAGAI BAHAN
PENBELAJARAN SISWA KELAS XI MA AL-MA'TUQ

Fitriyani¹, David Setiadi², Tanti Agustiani³

1. PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi
2. PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi
3. PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi

fitriyani902@ummi.ac.id; idaites10@gmail.com ; agustianitanti@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan analisis unsur ekstrinsik yang terkandung dalam antologi cerpen Catatan Hati di Setiap Doaku karya Asma Nadia dan kawan-kawan, dan menggunakan hasil analisis unsur ekstrinsik pada cerpen yang berjudul “Bila Tukang Tidur Berdoa”, “Bukan Karena Allah Tak Sayang”, dan “Doa-doa Mami” untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra di kelas XI MA Al-Matuq Sukabumi. Penelitian ini focus pada menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen yakni nilai religi dan nilai moral dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis nilai religi pada ketiga cerpen tersebut adalah menampilkan sebuah kekuatan dan keajaiban dari sebuah doa. Doa yang selalu dipanjatkan harus diiringin dengan keyakinan yang kuat kepada Allah. Sedangkan hasil analisis nilai moral pada ketiga cerpen tersebut adalah menampilkan perilaku sabar, Menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembelajaran di kelas XI Ma Al-Ma'tuq. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cerpen “Nila Tukang Tidur Berdoa” (Taufan E. Prast), “Bukan Karena Allah Tak Sayang” (Nanik Susanti), dan “Doa-doa Mami” (Asma Nadia) merupakan cerpen yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, terbukti dari hasil analisis peserta didik banyak yang mendapat nilai di atas KKM. Selain itu ketiga cerpen tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar. Sehingga ketiga cerpen tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran khususnya materi cerpen pada peserta didik di kelas XI.

Kata Kunci: Cerpen, unsur ekstrinsik, nilai religi, nilai moral, pembelajaran sastra, bahan pembelajaran

Abstract. This study aims to explain the analysis of the extrinsic elements contained in the anthology of the short story Heart Notes in Every Prayer by Asma Nadia and friends, and use the results of the analysis of extrinsic elements in the short story entitled "If Sleepers Pray", "Not Because God Doesn't Love", and "Mami Prayers" to be used as literary learning material in class XI MA Al-Matuq Sukabumi. This study focuses on analyzing the values contained in the short story of religious values and moral values by using descriptive qualitative methods. Based on the analysis of religious values in the three short stories is to show a strength and magic of a prayer. Prayers that are always offered must be accompanied by a strong belief in God. While the results of the analysis of moral values in the three short stories are displaying patient behavior, Facing trials given by God. The results of this study serve as learning material in class XI Ma Al-Ma'tuq. Based on the results of the study it can be concluded that the short story "Tilapan Sleeping Prayers" (Taufan E. Prast), "Not Because God Isn't Darling" (Nanik Susanti), and "Mami Prayers" (Asma Nadia) are interesting and easy to understand short stories by students, as evidenced by the results of the analysis of many students who scored above the KKM. Besides these three short stories are in accordance with the principles of the selection of teaching materials. So that the three short stories can be used as learning material especially short story material for students in class XI.

Keywords: Short stories, extrinsic elements, religious values, moral values, learning literature, learning material

PENDAHULUAN

Sastra adalah karya tulis atau karangan yang indah. Menurut pendapat Al-Ma'ruf (2009: 1) karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena

kehidupan dalam lingkungan sosialnya, fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, dan moral. Bagi seorang sastrawan semua peristiwa yang dialaminya kemudian dikemas dalam

Nadia dan Kawan-Kawan sebagai Bahan Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Al-Ma'tuq bentuk cerita dan selanjutnya dicari nilai-nilai atau hikmah yang terkandung dalam cerita tersebut yang dapat dijadikan pelajaran hidup. Segala bentuk kreativitas dari hasil berpikirnya dituangkan melalui bahasa. Media utama dalam mengekspresikan berbagai gagasan pengarang adalah bahasa, sekaligus sebagai alat bagi sastrawan sebagai komunikator untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca. Salah satunya bisa ditulis dalam bentuk sastra bergenre cerpen. permasalahan di sekolah dalam pembelajaran cerpen yakni masih banyak peserta didik yang belum mampu menganalisis unsur pembangun cerpen. Seperti yang terjadi di MA Al-Ma'tuq untuk. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya penelitian untuk menganalisis terhadap karya sastra sebagai penunjang pembelajaran sastra yang tertera di dalam kurikulum yang berlaku. Permasalahan yang dibahas yakni bagaimana analisis unsur ekstrinsik pada antologi cerpen yang telah dipilih dan apakah hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Kemudian tujuannya untuk memaparkan analisis tersebut kemudian menggunakan hasil analisis tersebut untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran di kelas XI.

Menurut Yunus (2015: 70) cerpen dapat didefinisikan sebagai karangan fiktif/fiksi yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh. Cerpen adalah karangan fiksi yang menyajikan sebuah kesan yang sama sampai akhir cerita secara konsisten. Cerpen memunculkan sebuah cerita yang mengalir agar terciptanya efek tunggal pada diri pembacanya. Selain itu, cerpen juga merupakan cerita fiksi yang menampilkan amanat tunggal tentang kisah tunggal.

Cerpen sebagai sebuah karya sastra yang bergenre prosa terdiri atas dua unsur pembangun. Unsur-unsur dalam sebuah cerpen ada dua yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penelitian ini menganalisis unsur ekstrinsik cerpen, karena sesuai dengan KD yang ada. Nurgiyantoro (2013:30) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Unsur ekstrinsik yang terdapat di dalam

cerpen antara lain yakni latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang dan nilai-nilai. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada analisis unsur ekstrinsik pada nilai religi dan nilai moral.

Nilai religi dalam karya sastra merupakan nilai yang dapat membantu pembentukan sebuah karakter seseorang ketika sudah membaca dan kemudian memahami apa yang disampaikan lewat cerita tersebut. Nurgiyantoro (2013) mengungkapkan bahwa kehadiran unsur religi kaitannya dengan karya sastra merupakan keberadaan dari sastra itu sendiri. Bahkan dikatakan bahwa sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religi. Sedangkan nilai moral, Nurgiyantoro (2013: 432) mengungkapkan bahwa nilai moral yang disuguhkan dalam karya sastra mengandung hikmah dalam hal ini mengandung artian yang baik. Tetapi dalam sebuah cerita tidak selalu diceritakan semua tokohnya bertingkah laku positif, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak baik.

Bahan pembelajaran merupakan seperangkat informasi yang harus diserap oleh peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bahan atau materi pembelajaran adalah sesuatu yang penting karena merupakan inti dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Dalam memilih bahan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik tentunya didasarkan pada prinsip-prinsip. Menurut Depdikbud yang diungkapkan Haffaf (2014: 38) ada tiga prinsip kriteria dalam pemilihan bahan ajar, yakni sebagai berikut:

a. Prinsip Relevansi

Relevansi dapat dikatakan sebagai keterkaitan, bahwa bahan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus adanya keterkaitan atau disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertera di dalam kurikulum yang berlaku.

b. Prinsip Konsistensi

Konsistensi artinya ketetapan. Jumlah bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan jumlah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

c. Prinsip Kecukupan

Bahan yang diberikan hendaknya dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Bahan yang akan diberikan harus cukup yang disesuaikan dengan waktu pemberian materi. Diusahakan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

Sesuai dengan judul yang telah dipilih maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena pada penelitian ini berfokus pada pengumpulan data-data yang sesuai untuk dijabarkan atau dideskripsikan dalam bentuk penjelasan (narasi) bukan dalam bentuk angka-angka. Yang akan dideskripsikan adalah hasil analisis peserta didik terhadap antologi cerpen karya Asma Nadia dan kawan-kawan dengan judul "Doa-doa Mami" (Asma Nadia), "Bukan Karena Allah Tak Sayang" (Nanik Susanti), dan "Bila Tukang Tidur Berdoa" (Taufan E. Prast). Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh hasil yang akurat dan sesuai dari ketiga cerpen tersebut yang akan dijadikan objek penelitian.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil analisis akan digunakan sebagai bahan pembelajaran khususnya untuk materi cerpen di kelas XI. Penelitian ini menggunakan tiga cerpen yakni "Bila Tukang Tidur Berdoa", "Bukan Karena Allah Tak Sayang", dan "Doa-doa Mami".

Pertama analisis nilai religi pada cerpen "Bila Tukang tidur Berdoa" yakni mengajarkan untuk menjadi manusia yang terus berusaha untuk selalu memperbaiki diri dengan cara bertaubat. Pada cerpen tersebut menyangkut hubungan individu antara makhluk dengan Allah, memberi pelajaran bahwa perpindahan dari salah kepada yang benar adalah pertaurangan panjang tetapi sangat indah. Sedangkan nilai moral pada cerpen tersebut salah satu langkah untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada seseorang dalam kehidupan. Secara garis besar cerpen tersebut mengajarkan nilai moral untuk saling membantu sesama teman. Karena di dunia ini tidak hidup sendiri, kita akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kedua, analisis nilai religi pada cerpen "Bukan Karena Allah Tak Sayang" mengangkat nilai religi tentang sebuah doa. Bagaimana usaha berdoa supaya apa

yang kita minta disetiap doa akan segera terkabulkan. Allah akan mengabulkan diwaktu yang tepat, Allah akan memberikan sesuatu yang terbaik dan diutuhkan oleh makhluk-Nya. Belum tentu semua yang kita minta lewat doa adalah yang terbaik untuk kita, maka Allah akan memberikan yang terbaik untuk kita. Sedangkan nilai moral yang terdapat pada cerpen tersebut mengajarkan bahwa dalam keadaan apapun kita harus mensyukuri apapun yang diberikan Allah. Ketidak sempurnaan bukanlah penghambat untuk mewujudkan cita-cita. Rasa tidak percaya diri yang akan menghambat sebuah cita-cita. Dalam kondisi terpuruk kita harus mampu mengontrol emosi, kita serahkan semuanya kepada Allah. Karena dibalik kekurangan kita Allah sudah menitipkan kelebihanannya.

Ketiga, analisis nilai religi pada cerpen "Doa-doa Mami" adalah kekuatan sebuah doa yang terus dipanjatkan setiap hari yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan dengan keyakinan kuat. Apapun cobaan yang Allah berikan serahkan semuanya kepada Allah, karena sebaik-baiknya manusia adalah yang mampu bersabar. Sedangkan nilai moral pada cerpen tersebut berhubungan dengan sikap seseorang dalam menghadapi ujian hidup. Banyak cara untuk tetap mampu menjalani cobaan hidup salah satunya dengan tetap bersabar dan memperbanyak berdoa..

Nilai hasil analisis peserta didik terhadap antologi cerpen *Catatan Hati di Setiap Doaku* karya Asma Nadia dan kawan-kawan menunjukkan secara keseluruhan sebanyak 21 peserta didik dapat menganalisis nilai religi pada ketiga cerpen yang telah dipilih. Rata-rata nilai dari ketiga cerpen yang dianalisis berbeda. Pertama cerpen "Bila Tukang Tidur Berdoa" rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 45,2 dengan persentase sebesar 90,4% ketepatan peserta didik dalam menganalisis nilai religi. Kemudian cerpen "Bukan Karena Allah Tak Sayang" memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,5% dan persentase ketepatan peserta didik dalam menganalisis nilai religi sebesar 97,1%. Terakhir cerpen "Doa-doa Mami" nilai rata-rata dari hasil peserta didik menganalisis nilai religi sebesar 45,4% dengan persentase ketepatan menganalisis nilai religi sebesar 90,9%. Dengan demikian peserta didik lebih

mudah dan paham dalam menganalisis nilai religi pada cerpen “Bukan Karena Allah Tak Sayang” Karena terbukti cerpen tersebut mendapat nilai rata-rata tertinggi dibandingkan cerpen lainnya.

Sedangkan nilai hasil analisis nilai moral pada antologi cerpen tersebut menunjukkan cerpen “Bila Tukang Tidur Berdoa” rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 44 dengan persentase sebesar 80% ketepatan peserta didik dalam menganalisis nilai religi. Kemudian cerpen “Bukan Karena Allah Tak Sayang” memperoleh nilai rata-rata sebesar 44,7 dan persentase ketepatan peserta didik dalam menganalisis nilai religi sebesar 85,7%. Terakhir cerpen “Doa-doa Mami” nilai rata-rata dari hasil peserta didik menganalisis nilai religi sebesar 45 dengan persentase ketepatan menganalisis nilai religi sebesar 90%.

Selanjutnya rekapitulasi nilai untuk analisis unsur ekstrinsik pada ketiga cerpen yang dipilih berbeda-beda. Pertama rekapitulasi nilai analisis unsur ekstrinsik pada cerpen “Bila Tukang Tidur Berdoa” menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yakni sebesar 75. Hanya satu orang yang mendapat nilai di bawah KKM.

Kedua nilai akhir peserta didik dalam menganalisis unsur ekstrinsik pada cerpen “Bukan Karena Allah Tak Sayang” menunjukkan lebih banyak peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yakni sebesar 75. Hanya satu orang yang mendapat nilai di bawah KKM.

Terakhir nilai akhir peserta didik dalam menganalisis unsur ekstrinsik pada cerpen “Doa-doa Mami” menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari 21 peserta didik mendapat nilai di atas KKM yakni sebesar 75.

Di atas telah dipaparkan nilai hasil analisis peserta didik dari setiap cerpen. Sedangkan nilai hasil analisis peserta didik dari ketiga cerpen tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yakni sebanyak 20 orang dan hanya satu orang yang mendapat nilai di bawah KKM.

Hasil analisis ketiga cerpen tersebut akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Menurut Depdikbud yang diungkapkan Haffaf (2014: 38) ada tiga prinsip kriteria dalam pemilihan bahan pembelajaran, yakni sebagai berikut.

Pertama, prinsip relevansi yaitu adanya kesesuaian antarmateri pokok dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat akan mendukung keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sama halnya dengan analisis yang dilakukan penulis dan peserta didik yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di dalam silabus dan RPP materi cerpen tentang menganalisis unsur pembangun cerpen yang di dalamnya terdapat menganalisis unsur ekstrinsik cerpen. Mengenai silabus pembelajaran cerpen adanya kesesuaian antara materi pokok yang ada di dalam dengan kompetensi dasar 3.9 yakni menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek yang di dalamnya terdapat menganalisis unsur ekstrinsik cerpen yakni nilai religi dan nilai moral.

Kedua, prinsip konsistensi bahwa pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai akan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari salah satu prinsip bahan pembelajaran yakni prinsip konsistensi. Prinsip konsistensi yakni prinsip yang menekankan keajegan antara materi pokok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Maksudnya adanya kesesuaian (jumlah) antara kompetensi dan bahan pembelajaran. Banyaknya materi yang diberikan disesuaikan dengan materi yang ada pada RPP. Adanya kesesuaian materi pokok yang disampaikan kepada peserta didik yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran materi yang terdapat dalam kompetensi dasar. Adapun materi pokok yang disampaikan yakni fokus pada nilai religi dan nilai moral.

Ketiga, prinsip kecukupan yakni materi yang disampaikan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang disampaikan. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang digunakan dalam menganalisis prinsip kecukupan terhadap bahan pembelajaran yang akan disampaikan ketika melakukan penelitian

Angket yang diberikan kepada peserta didik ketika penelitian disesuaikan dengan bahan pembelajaran unsur ekstrinsik cerpen karya Asma Nadia dan kawan-kawan. Berikut adalah hasil respon

Nadia dan Kawan-Kawan sebagai Bahan Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Al-Ma'tuq yang diisi sebanyak 21 peserta didik kelas XI MA Al-Ma'tuq.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis pada antologi cerpen *Catatan Hati di Setiap Doaku* karya Asma Nadia dan kawan-kawan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pada materi cerpen di kelas XI. Karena terbukti dari nilai hasil yang diperoleh peserta didik dalam menganalisis nilai religi dan nilai moral pada ketiga cerpen yang dipilih mendapat secara keseluruhan mendapat nilai yang baik. Dan rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yakni sebanyak 20 orang, dan hanya satu orang yang mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu adanya kecocokan jika dihubungkan dengan tiga prinsip pemilihan bahan pembelajaran. Pertama, relevansi yang berhubungan dengan kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan KD yang tertera pada silabus. Kedua prinsip konsistensi bahwa harus adanya keajegan antara KD dengan materi yang akan disampaikan. Termasuk banyaknya materi yang disampaikan. Ketiga prinsip kecukupan, yakni prinsip yang mengacu pada cukupnya materi yang akan disampaikan. Jangan terlalu banyak ataupun terlalu sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2009).
Stilistika: Teori, Metode, dan
Aplikasi Pengkajian Estetika
Bahasa. Solo :Cakrabooks.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013).
Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta:
Gadjah Mada University
Press.
- Yunus, Syarifudin. (2015).
Kompetensi Menulis Kreatif. Bogor:
Ghalia Indonesia.